

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk di muka bumi selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil laporan dari Divisi Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang prospek penduduk dunia yang diperkirakan sebesar 7,324,782,225 jiwa pada tahun 2015 bertambah 1,1182% dari tahun sebelumnya. Sementara menurut *World population Data Sheet* jumlah penduduk Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya yakni tahun 2014 sebesar 251 juta jiwa menjadi 256 juta jiwa pada tahun 2015. Dengan bertambahnya jumlah penduduk tersebut, meniscayakan aktivitas manusia yang terus beragam khususnya dalam mengkonsumsi makanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumsi kebutuhan hidup manusia secara keseluruhan tidak terlepas dari sampah. Sehingga hampir semua negara di dunia dihadapkan dengan permasalahan sampah yang kian pelik dan sulit untuk dipecahkan.

Sampah merupakan sisa atau limbah yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud padat serta dianggap tidak memiliki kegunaan apapun sehingga keberadaan sampah menjadi tidak dikehendaki oleh banyak orang.

Sedangkan menurut Yusra (2010, hlm. 30), mengemukakan bahwa “sampah merupakan limbah yang bersifat padat, yang terdiri dari zat atau bahan organik dan non-organik, yang dianggap tidak berguna atau tidak memiliki manfaat lagi dan harus dikelola dengan baik sehingga tidak membahayakan lingkungan.”

Berdasarkan sifat dan asalnya, sampah dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah non-organik.

Menurut Hadiwiyoto (1983, hlm. 25) dalam “Penanganan dan Pemanfaatan Sampah”, Sampah organik adalah sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik dan oleh karenanya tersusun oleh unsur-unsur karbon, hidrogen dan oksigen. Bahan ini mudah didegradasi oleh mikroba. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang bahan-bahannya tidak tersusun oleh

senyawa-senyawa organik dan sampah ini tidak dapat didegradasi oleh mikroba.

Sumber lain menyebutkan bahwa sampah anorganik memiliki sifat yang amat sukar membusuk secara alami sehingga memiliki waktu penghancuran mencapai ratusan tahun (Migristine, 2009, hlm. 5).

Berdasarkan hal tersebut, sampah anorganik memiliki penguraian yang sangat lama dibandingkan dengan sampah organik. Sehingga perlu adanya penanganan agar volume sampah anorganik tersebut dapat terminimalisasi. Volume sampah yang besar dengan jenis yang beranekaragam jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan permasalahan yang serius, bukan hanya pada sampah itu sendiri, tetapi berdampak pada kondisi lingkungan.

Namun semua negara di dunia tidak dapat dipisahkan dengan konsumsi sampah plastik sebagai sampah anorganik dan seakan telah menjadi kebutuhan yang vital dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Data menyebutkan, konsumsi plastik dunia per tahun telah meningkat lima juta ton pada tahun 1950-an menjadi sekitar 100 juta ton saat ini. Kita memproduksi dan menggunakan plastik 20 kali lipat saat ini dibandingkan 50 tahun yang lalu (Migristine, 2009, hlm. 5).

Di Indonesia, produksi sampah anorganik yakni salah satunya berupa sampah plastik sangat tinggi, hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat. Menurut Direktur Jendral Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tuti Hendrawati Mintarsih menyatakan bahwa, “Jumlah timbulan sampah kantong plastik terus meningkat signifikan dalam 10 tahun terakhir, dimana sekitar 9,8 miliar lembar kantong plastik digunakan oleh masyarakat Indonesia setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, hampir 95 persen kantong plastik menjadi sampah sementara kantong plastik sulit diurai oleh lingkungan” (Kosasih, www.greeners.co).

Padahal banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari sampah plastik tersebut yakni dapat membahayakan dan atau mencemari lingkungan.

Jika sampah plastik terurai maka akan mencemari tanah serta air tanah. Jika sampah plastik di bakar akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan. Plastik akan mengurai di udara sebagai dioksin. Senyawa yang berbahaya bila terhirup manusia. Dampaknya dapat memicu penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati, gangguan sistem saraf dan memicu depresi. Sampah plastik juga menimbulkan banjir yang menyumbat saluran-

saluran air, bahkan yang terburuk dapat merusak turbin dari waduk. Kegiatan produksi plastik membutuhkan sekitar 12 juta barel minyak dan 14 juta pohon setiap tahunnya. Proses produksinya sangat tidak hemat energi. Pada tahap pembuangan di lahan penimbunan sampah (TPA), sampah plastik mengeluarkan gas rumah kaca. Akibat dari semua itu adalah efek rumah kaca atau pemanasan global yang semakin terpuruk (Diolah dari: 4muda.com).

Dengan menangani permasalahan lingkungan tersebut, maka harus ada pembatasan penggunaan kantong plastik di masyarakat. Pembatasan penggunaan kantong plastik merupakan bagian dari penerapan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang salah satunya mengamanatkan pembatasan sampah rumah tangga. Maka dari itu, Indonesia menerapkan uji coba penerapan penggunaan kantong plastik berbayar ke berbagai daerah selama tiga bulan. Bertepatan dengan Hari Peduli Sampah Nasional pada tanggal 21 Februari, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mulai menerapkan pemberlakuan kebijakan uji coba kantong plastik berbayar di kota-kota di Indonesia, khususnya Kota Bandung.

Kota Bandung merupakan kota metropolitan yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 menyebutkan Kota Bandung memiliki penduduk 2.470.802 orang dengan angka kepadatan penduduk mencapai 14.847orang/km².

Data menunjukkan bahwa volume sampah anorganik termasuk di dalamnya sampah plastik di Kota Bandung selama tahun 2014 mencapai 30,414 ton (LPTT 2014). Akibat dari volume sampah anorganik terutama sampah plastik tersebut dapat mencemari lingkungan di Kota Bandung yang akhirnya dapat mengganggu kebersihan, kenyamanan dan keamanan kota.

Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pegurangan Penggunaan Kantong Plastik, menimbang; bahwa penggunaan kantong plastik telah menjadi permasalahan terhadap lingkungan, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan kantong plastik secara komprehensif dan terpadu dari hulu agar memberikan rasa aman, bersih dan sehat bagi lingkungan.

Maka dari itu, sesuai amanat dalam Peraturan Daerah Kota Bandung

Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pegurangan Penggunaan Kantong Plastik,

Wildan Wilyani, 2017

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK BERBAYAR DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemerintah Kota Bandung ikut serta dalam uji coba pemberlakuan pembatasan penggunaan kantong plastik berbayar. Hal tersebut dilakukan agar permasalahan lingkungan di Kota Bandung khususnya yang diakibatkan oleh sampah plastik dapat terminimalisasi. Sehingga diharapkan Kota Bandung dengan slogan Bandung Juara, *Smart City*, *go green*, dan sebagainya dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Selanjutnya, uji coba pengurangan kantong plastik tersebut diterapkan secara bertahap mulai dari pusat perbelanjaan, pertokoan, pasar, kantor pemerintah dan prasarana sarana publik, dengan cara mengurangi penggunaan dengan intensitas yang tinggi. Pusat perbelanjaan khususnya tidak menyediakan kantong dari bahan plastik, tetapi dari bahan kain yang memang mudah untuk diurai. Namun, kantong plastik tersebut harus dibeli oleh konsumen dengan harga Rp. 200,-.

Seiring berjalannya waktu, uji coba penerapan penggunaan kantong plastik berbayar di Kota Bandung berjalan dengan baik dan terbukti sangat berdampak baik yakni rata-rata penurunan kantong plastik sebesar 30%. Menurut Hendri Hendarta Sekretaris Apindo Jawa Barat, setiap hari ada sekitar 300 pengunjung minimarket yang 100 di antaranya tidak membeli kantong plastik. Jumlah minimarket di Kota Bandung sekitar 400. Jadi, sudah lumayan pengurangannya (www.getscope.com). Namun uji coba penggunaan kantong plastik berbayar tersebut sudah dicabut, dan belum ada payung hukum yang menaungi dengan pasti berupa Peraturan Pemerintah mengenai penggunaan kantong plastik berbayar. Akan tetapi, ada wacana bahwa Pemerintah Kota Bandung bisa memulai inisiatif pelarangan kantong plastik sehingga tidak menunggu peraturan (pikiranrakyat.com /edisi: Jumat, 7 Oktober 2016)

Terlepas dari uji coba penerapan penggunaan kantong plastik berbayar tersebut, tentu banyak sekali tanggapan dari masyarakat. Oleh karena itu, dengan melihat gambaran umum yang telah dipaparkan, maka penelitian mengenai **“Respon Masyarakat Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Berbayar di Kota Bandung”** menjadi sangat penting untuk dilakukakan, guna menganalisis lebih jauh tentang respon yang

meliputi respon kognitif (pengetahuan), respon afektif (sikap) dan respon konatif(perilaku)masyarakat mengenai penerapan kebijakan tersebut yang akhirnya dapat memberikan solusi terhadap pemerintah mengenai pengurangan kantong plastik khususnya di Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Melihat fakta yang ada, permasalahan yang diakibatkan oleh sampah plastik di Kota Bandung kian pelik dan sulit untuk dipecahkan, yang akhirnya permasalahan sampah tersebut akan berdampak terhadap lingkungan. Terlebih lagi kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih rendah.

Maka, kebijakan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya pengurangan intensitas penggunaan kantong plastik di Kota Bandung. Kebijakan tersebut diterapkan dalam bentuk uji coba penggunaan kantong plastik berbayar yang bersifat ramah lingkungan. Terlepas dari penerapan penggunaan kantong plastik berbayar tersebut, tentu banyak sekali respon dari masyarakat. Menurut Azwar, S. (1995, hlm. 20) mengemukakan bahwa respon dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu respon kognitif, respon afektif dan respon konatif.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, pada penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah respon kognitif atau pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik berbayar di Kota Bandung?
2. Bagaimanakah respon afektif atau sikap masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik berbayar di Kota Bandung?
3. Bagaimanakah respon konatif atau perilaku masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik berbayar di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis respon kognitif atau pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik berbayar di Kota Bandung.

2. Menganalisis respon afektif atau sikap masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik berbayar di Kota Bandung.
3. Menganalisis respon konatif atau perilaku masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik berbayar di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan data mengenai respon masyarakat terhadap penerapan penggunaan kantong plastik berbayar di Kota Bandung yang selanjutnya dapat berguna bagi pemerintah dan peneliti lain.

2. Secara Praktis

- a. Sebagaimana agar masyarakat berperan aktif dalam menggunakan kantong plastik berbayar.
- b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat Kota Bandung untuk lebih mempersiapkan diri terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Memberikan kontribusi terhadap pemerintah dalam menjalankan amanat Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik.
- d. Sebagai acuan untuk mencari solusi yang tepat dalam menangani permasalahan sampah di Kota Bandung.
- e. Memberikan informasi dan data mengenai dampak dari penerapan kebijakan kantong plastik berbayar di Kota Bandung.

E. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul **“Respon Masyarakat Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Berbayar di Kota Bandung”** haruslah ada batasan pembahasan untuk menghindari adanya kesalahan pengetahuan terhadap penelitian ini.

Dalam penelitian ini, fokus terhadap respon masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik berbayar di Kota Bandung. Respon masyarakat sendiri merupakan kegiatan atau aktivitas yang sebelumnya telah mendapatkan peristiwa awal atau fenomena dalam suatu perkumpulan atau masyarakat. Respon tersebut berupa pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap fenomena yang telah diketahui sebelumnya.

Adapun penggunaan kantong plastik berbayar merupakan suatu kebijakan pemerintah khususnya pemerintah daerah Kota Bandung yang bersifat uji coba selama tiga bulan, terhitung dari bulan Februari sampai April. Namun di Kota Bandung sendiri sampai saat ini masih ada supermarket/minimarket yang masih menjalankan penggunaan kantong plastik berbayar.

Penelitian ini adalah menganalisis menganalisis lebih jauh tentang respon yang meliputi respon kognitif (pengetahuan), respon afektif (sikap) dan respon konatif (perilaku) masyarakat mengenai penerapan kebijakan tersebut yang akhirnya dapat memberikan solusi terhadap pemerintah mengenai pengurangan kantong plastik khususnya di Kota Bandung.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan suatu bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti benar-benar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan tanpa adanya unsur plagiarisme sehingga dapat dibuktikan keasliannya. Adapun pembuktian tersebut dapat dirangkum dalam penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis yakni berkaitan dengan respon atau tanggapan masyarakat mengenai gejala atau fenomena. Penelitian-penelitian terdahulu dapat di lihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Identitas	Masalah dan Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
<p><i>Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka</i></p> <p>Mitha Andhini/2013/Universitas Pendidikan Indonesia</p>	<p>Lokasi TPA sampah Panembong tidaklah memenuhi syarat, karena lokasinya berdekatan dengan pemukiman. Diduga keberadaan TPA sampah Panembong memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>Tujuan dari penelitian; menganalisis dampak dari TPA sampah Panembong terhadap lingkungan sosial di sekitar TPA sampah Panembong, menganalisis dampak dari TPA sampah Panembong terhadap lingkungan fisik di sekitar TPA sampah Panembong.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pembangunan Bandara Udara - Respon masyarakat terhadap rencana pembangunan - Dampak pembangunan terhadap masyarakat - Kerangka pemikiran 	<p>Metode deskriptif</p>	<p>Sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan positif karena 65,8 % setuju adanya pembangunan BIJB dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat merubah pola mata pencaharian masyarakat. Sebanyak 50% mempunyai sikap yang positif, mereka setuju adanya pembangunan BIJB. Namun sebagian lagi mempunyai sikap yang kurang positif, karena mereka menilai bahwa mekanisme harga maupun pembayaran lahan oleh pemerintah belum dilakukan dengan baik. Selain itu, masyarakat memiliki perilaku yang positif dalam merespon rencana pembangunan BIJB, 63,9% masyarakat menyatakan bahwa mereka bersedia untuk membebaskan lahannya, selain itu masyarakat pun antusias untuk mempersiapkan keterampilannya untuk mencari pekerjaan yang baru setelah dibangunnya BIJB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempunyai respon yang positif terhadap rencana pembangunan BIJB, karena sebagian masyarakat mendukung mendukung pembangunan ini.</p>
<p><i>Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan Pabrik Semen di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak</i></p> <p>Resti Sri Cahyati/2014/Universitas Pendidikan</p>	<p>Pembangunan pabrik semen dibangun di lahan seluas 500 hektar yang sebagian besar merupakan lahan pertanian masyarakat. Selain menggusur lahan pertanian, pembangunan pabrik semen juga telah menggusur sebagian pemukiman masyarakat objek wisata pantai yang berda di kawasan tersebut. Pembangunan ini menimbulkan dampak terhadap kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif, sehingga perlu diketahui bagaimana respon masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Respon masyarakat terhadap pembangunan - Pembangunan industri semen - Dampak pembangunan terhadap masyarakat 	<p>Metode deskriptif</p>	<p>Upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan pemerintah dalam mensosialisasikan pembangunan pabrik semen adalah berbentuk sosialisasi masal yang dilakukan oleh pihak perusahaan, baliho, dan sosialisasi yang dilakukan pihak pemerintah kepada masyarakat yang tanahnya dibebaskan. Pengetahuan masyarakat terhadap pembangunan ini adalah positif. Masyarakat setuju dengan pembangunan pabrik semen yang dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sikap masyarakat terhadap pembangunan ini adalah negatif, masyarakat menilai pembangunan ini memberikan dampak negatif terhadap lingkungan fisik serta dapat mengancam objek pariwisata di Kecamatan Bayah, selain itu sebagian masyarakat merasa kurang puas dengan mekanisme pembebasan lahan yang dilakukan oleh pihak</p>

Indonesia	menanggapi hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis respon masyarakat terhadap pembangunan pabrik semen di Kecamatan Bayah, dengan meliputi tiga hal yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku.			perusahaan. Sedangkan perilaku masyarakat positif terhadap pembangunan ini dan mendukung. Secara keseluruhan bahwa masyarakat memiliki respon positif dan mendukung pembangunan pabrik semen di Kecamatan Bayah.
<i>Respon Masyarakat Terhadap Bencana Gunung Gede di Kecamatan Cipanas – Pacet Kabupaten Cianjur</i> Moch. Reza/2014/Universitas Pendidikan Indones.	Saat ini gunung gede dinyatakan aktif dalam keadaan normal. Pada kenyataannya pada kawasan rawan bencana tersebut telah banyak berkembang pemukiman dan lahan pertanian. Dampaknya resiko yang diakibatkan jika terjadi letusan akan sangat besar. Tujuan penelitian ini adalah, menganalisis hubungan jarak tempat kerja dengan respon masyarakat, menganalisis hubungan jarak tempat tinggal dengan respon masyarakat, menganalisis hubungan lahan pertanian dengan respon masyarakat tentang ancaman bencana letusan Gunung Gede Kabupaten Cianjur,	<ul style="list-style-type: none"> - Ancaman bencana gunung api - Manajemen dan mitigasi bencana - Respon masyarakat tentang bencana gunung api - Faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap bahaya gunung api - Gunungapi dan bahayanya - Hipotesis penelitian 	Metode deskriptif	Respon masyarakat sekitar KRB memiliki kecenderungan respon yang baik (32%), cukup (55%), sedangkan untuk sebagian lagi memiliki kecenderungan respon yang kurang (13%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat tersebut cenderung tidak mempunyai pengetahuan, sikap, dan partisipasi yang baik dalam kata lain masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang ancaman bencana letusan gunung api akan tetapi masih kurangnya sikap dan partisipasi dalam menghadapi ancaman bencana letusan gunungapi.
<i>Respon Petani Kentang Terhadap Lahan Kritis di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung</i>	Wilayah ini merupakan wilayah pertanian dengan komoditas utamanya adalah kentang. Pemanfaatan dan pengelolaan kentang akan mempengaruhi kondisi yang ada, termasuk lahan yang diidentifikasi sebagai lahan kritis. Berbagai upaya telah dilakukan oleh	<ul style="list-style-type: none"> - Respon petani kentang terhadap lahan kritis - Lahan dan penggunaan lahan untuk 	Metode deskriptif	Aspek kognitif, afektif dan konatif secara keseluruhan memiliki skor masing-masing tinggi, sangat tinggi, dan tinggi. Pengaruh aspek kognitif, afektif dan konatif terhadap respon petani kentang adalah positif.

<p>Yanti Nurfianti Fauziah/2016/Universitas Pendidikan Indonesia</p>	<p>pemerintah dalam rangka penanggulangan lahan kritis. Upaya yang dilakukan akan sangat dipengaruhi oleh peran masyarakat, khususnya respon dari petani kentang selaku pihak yang memanfaatkan lahan untuk kegiatan pertanian.</p> <p>Tujuan penelitian ini, mengetahui respon petani kentang terhadap lahan kritis yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan konatif.</p>	<p>pertanian dan budidaya kentang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lahan kritis dan parameter lahan kritis - Upaya penanggulangan lahan kritis 		
<p><i>Tanggapan Masyarakat Terhadap Proses Relokasi Terminal Sudirman Kecamatan Warudoyong Ke Kecamatan baros Kota Sukabumi</i></p> <p>Hesti Dwi Kuntari/2012/Univer sitas Pendidikan Indonesia</p>	<p>Sebagai akibat dari perkembangan transportasi dan bangkitan perjalanan yang semakin tinggi di Kota Sukabumi, terminal Sudirman sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan perjalanan bagi masyarakat serta menimbulkan permasalahan. Sehingga untuk mengatasinya Dinas Perhubungan berencana merelokasi terminal Sudirman k terminal Kota Sukabumi. Proses relokasi tidak dapat dipisahkan dari tanggapan masyarakat.</p> <p>Tujuan penelitian ini, mensinkronkan antara tannggapan masyarakat terhadap proses relokasi yang akan menghasilkan tingkat kesiapan masyarakat terhadap relokasi terminal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan masyarakat - Teori lokasi - Transportasi - Terminal 	<p>Penelitian deskriptif melalui metode survey.</p>	<p>Karakteristik terminal termasuk klasifikasi terminal Tipe B. Berdasar penilaian masyarakat dan pengguna terminal terhadap kondisi aktual terminal Sudirman serta tanggapan masyarakat terhadap relokasi menghasilkan tingkat kesiapan masyarakat bervariasi.</p>

Sumber:

Hasil

Pengolahan

(2016)

